



## Resiliensi UMKM Kota Medan: Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Serta Peran Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi

Ahmad Wahyudi Zein<sup>1</sup>, Dini Zahratun Husna<sup>2</sup>, Assifa Khairiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id), [dinizahratunhusna2019@gmail.com](mailto:dinizahratunhusna2019@gmail.com), [assifasaragih@gmail.com](mailto:assifasaragih@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT.** *This study explores the strategies and effectiveness of the recovery of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City following the COVID-19 pandemic. By reviewing recent scholarly articles, it examines the roles of government policies, digital transformation, product diversification, and multi-stakeholder collaboration in supporting MSME sustainability. The review findings show that economic stimulus policies such as cash assistance, credit relaxation, and digital training significantly impact the resilience and growth of MSMEs. Moreover, MSMEs' adaptation to technology and the role of communities further strengthen local economic resilience. This study contributes to the literature on regional economic recovery and serves as a foundation for data-driven policy-making.*

**Keywords:** MSMEs, Economic Recovery, COVID-19 Pandemic, Medan City, Digital Transformation

**ABSTRAK.** Penelitian ini membahas strategi dan efektivitas pemulihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan pasca pandemi COVID-19. Melalui tinjauan pustaka dari berbagai jurnal terbaru, studi ini mengkaji peran pemerintah, transformasi digital, diversifikasi produk, hingga kolaborasi multi-stakeholder dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Hasil telaah menunjukkan bahwa kebijakan stimulus ekonomi seperti bantuan langsung tunai, relaksasi kredit, serta pelatihan digitalisasi memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan dan pertumbuhan UMKM. Selain itu, adaptasi UMKM terhadap teknologi dan peran komunitas turut memperkuat daya tahan ekonomi lokal. Studi ini memberikan kontribusi terhadap literatur pemulihan ekonomi daerah dan menjadi dasar pengambilan kebijakan berbasis data.

**Kata Kunci:** UMKM, Pemulihan Ekonomi, Pandemi COVID-19, Kota Medan, Transformasi Digital

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menciptakan guncangan besar terhadap perekonomian global, nasional, hingga lokal. Salah satu sektor yang paling terdampak adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Di Kota Medan, sektor UMKM menunjukkan kerentanan yang tinggi akibat pembatasan sosial, terganggunya rantai pasok, dan menurunnya daya beli masyarakat. Meski demikian, tidak semua UMKM mengalami stagnasi atau penutupan permanen; sebagian mampu bertahan dan bahkan bertransformasi melalui adaptasi digital dan inovasi model bisnis, menunjukkan adanya resiliensi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut (Sari & Permatasari, 2021).

Konsep resiliensi dalam konteks UMKM merujuk pada kemampuan unit usaha untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan eksternal yang ekstrem, dalam hal ini pandemi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa resiliensi UMKM sangat dipengaruhi oleh kapasitas internal pelaku usaha, fleksibilitas operasional, dan akses terhadap dukungan eksternal, termasuk kebijakan pemerintah (Lubis et al., 2022). Di Kota Medan, pemerintah

daerah telah merespons krisis ini dengan berbagai strategi pemulihan, mulai dari insentif fiskal, pelatihan digitalisasi, hingga fasilitasi pembiayaan. Namun, efektivitas kebijakan tersebut dalam membentuk ketahanan UMKM secara sistemik belum banyak dikaji secara ilmiah.

Pertumbuhan ekonomi lokal sebelum pandemi menunjukkan kontribusi signifikan dari UMKM terhadap PDRB Kota Medan. Namun, setelah pandemi, data menunjukkan kontraksi pada sektor perdagangan dan jasa yang merupakan dominasi UMKM. Kajian longitudinal terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah pandemi penting dilakukan untuk memahami pola pemulihan dan mengidentifikasi indikator resiliensi yang relevan. Selain itu, analisis terhadap kebijakan pemulihan ekonomi perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana peran pemerintah mendukung transformasi dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan (Nasution, 2023).

Penelitian ini menjadi relevan secara akademik dan praktis. Secara akademik, studi ini mengisi kekosongan kajian empiris terkait resiliensi UMKM berbasis data lokal Kota Medan, serta menjembatani diskusi antara teori resiliensi dan kebijakan publik. Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi perumusan strategi pemulihan ekonomi daerah yang lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan (Simanjuntak et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis resiliensi UMKM Kota Medan dengan pendekatan pertumbuhan ekonomi pra dan pasca-pandemi, serta mengevaluasi peran pemerintah dalam mendukung proses pemulihan tersebut.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi ini menelaah berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan pemerintah, data statistik resmi dari BPS, dan dokumen kebijakan terkait UMKM, pandemi COVID-19, serta program pemulihan ekonomi di Indonesia, khususnya di Kota Medan.

Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan kriteria: relevan dengan topik resiliensi UMKM dan kebijakan pemulihan ekonomi, terbit antara tahun 2020 hingga 2024, dan berasal dari penerbit terpercaya. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan temuan dari berbagai sumber ke dalam tema-tema besar: dampak pandemi terhadap UMKM, bentuk resiliensi, dan peran pemerintah dalam pemulihan. Proses validasi dilakukan melalui triangulasi teori dan konfirmasi silang antar sumber literatur untuk memastikan keabsahan data dan kesimpulan.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Dampak Pandemi terhadap UMKM di Kota Medan**

Pandemi COVID-19 membawa konsekuensi ekonomi besar terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Pembatasan aktivitas masyarakat, gangguan distribusi, dan ketidakpastian pasar menyebabkan banyak UMKM mengalami penurunan omzet, pengurangan tenaga kerja, hingga penutupan usaha. Ketergantungan UMKM pada interaksi langsung dengan konsumen menjadikan mereka sangat rentan terhadap krisis berbasis pembatasan mobilitas seperti pandemi (Ayumna, 2022). UMKM sektor konveksi, makanan-minuman, dan perdagangan eceran menjadi kelompok yang paling terdampak. Dalam studi lapangan di Kelurahan Tegal Sari III, Medan Area, pelaku UKM konveksi melaporkan pembatalan pesanan massal, kenaikan harga bahan baku, dan kesulitan distribusi sebagai tantangan utama. Hal ini memperparah ketidakmampuan mereka dalam menjaga arus kas dan memperkuat posisi kompetitif (Napitupulu & Manalu, 2021).

Ironisnya, di tengah tekanan ekonomi tersebut, jumlah UMKM di Kota Medan justru mengalami peningkatan. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, jumlah UMKM yang terdaftar naik signifikan antara 2019 hingga 2021. Fenomena ini dijelaskan oleh tumbuhnya wirausaha baru akibat gelombang PHK dan kesulitan mencari pekerjaan formal. Banyak individu terdorong untuk memulai usaha mandiri secara daring maupun luring dalam skala mikro sebagai strategi bertahan hidup (Lubis, 2022). Secara sosial ekonomi, UMKM menghadapi beban ganda: di satu sisi harus mempertahankan keberlangsungan usaha, di sisi lain menjaga keberlanjutan rumah tangga. Banyak pelaku UMKM memanfaatkan tenaga kerja keluarga secara informal untuk mengurangi beban upah. Namun strategi ini menurunkan profesionalisme dan kapasitas produksi mereka, sehingga daya saing produk UMKM lokal mulai tergerus oleh pemain dari luar daerah yang mengandalkan platform digital (Nasution & Azhari, 2023).

Beberapa UMKM menunjukkan kemampuan beradaptasi yang relatif lebih baik, terutama yang sudah lebih dulu memanfaatkan teknologi digital seperti marketplace, media sosial, dan layanan antar online. Dalam konteks ini, pandemi menjadi katalis bagi percepatan digitalisasi UMKM, meskipun kesenjangan literasi digital dan akses teknologi masih menjadi hambatan serius di kalangan pelaku usaha mikro di Kota Medan (Saragih & Daulay, 2021).

#### **Strategi Resiliensi UMKM di Kota Medan**

Di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi, berbagai strategi resiliensi dikembangkan oleh UMKM di Kota Medan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Salah satu pendekatan utama adalah adaptasi digital, terutama melalui pemanfaatan e-commerce, media sosial, dan layanan

pesan antar. Pelaku usaha kuliner, fashion, dan kerajinan mulai memanfaatkan platform seperti Tokopedia, Shopee, dan Instagram untuk memasarkan produk secara daring, meskipun kendala literasi digital dan perangkat teknologi masih membatasi sebagian pelaku (Purba & Nasution, 2021).

Selain digitalisasi, diversifikasi produk juga menjadi strategi umum yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha makanan beralih menjual kebutuhan pokok, produk kesehatan seperti masker kain, hand sanitizer, dan herbal tradisional yang mengalami peningkatan permintaan selama pandemi. Strategi ini terbukti membantu menstabilkan pendapatan meskipun tidak dapat sepenuhnya menutup kerugian sebelumnya (Harahap & Hutapea, 2022). Dari sisi keuangan, UMKM cenderung menerapkan efisiensi biaya operasional dengan mengurangi jam kerja, menyederhanakan proses produksi, serta menunda ekspansi usaha. Namun sebagian pelaku yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan memilih memanfaatkan program restrukturisasi kredit atau bantuan permodalan dari pemerintah dan lembaga non-bank sebagai bentuk perlindungan kas (Lubis, 2023).

Kekuatan jejaring sosial juga terbukti menjadi kunci dalam membangun ketahanan UMKM. Pelaku usaha di lingkungan komunitas yang kuat cenderung lebih cepat pulih karena adanya kolaborasi dalam pemasaran bersama, pengadaan bahan baku kolektif, dan berbagi informasi pasar. Komunitas UMKM seperti Medan Kreatif dan Forum UMKM Sumut menjadi ruang penting dalam mempercepat pemulihan UMKM dengan memfasilitasi pelatihan daring dan promosi kolektif (Siahaan & Purba, 2021).

Lebih jauh, strategi resiliensi UMKM tidak bisa dilepaskan dari kapasitas kepemimpinan pemilik usaha. Pelaku usaha yang proaktif, memiliki jiwa inovatif, dan mampu membaca tren pasar menunjukkan daya tahan lebih baik dibandingkan mereka yang pasif dan hanya mengandalkan kondisi normal kembali. Oleh karena itu, pembentukan kapasitas manajerial menjadi faktor kunci dalam strategi bertahan menghadapi krisis jangka panjang (Sinaga, 2022).

### **Peran Pemerintah dalam Pemulihan UMKM Pasca Pandemi**

Pemulihan UMKM pasca pandemi COVID-19 di Kota Medan sangat dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Koperasi dan UKM telah melakukan berbagai intervensi, mulai dari pelatihan digital marketing, pendampingan legalitas usaha, hingga fasilitasi pendaftaran program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Program ini sangat membantu pelaku UMKM dalam mempertahankan arus kas saat daya beli masyarakat menurun drastis (Simanjuntak & Nasution, 2022).

Selain itu, pemerintah juga menggulirkan program subsidi bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan relaksasi pinjaman. Kebijakan ini meringankan beban pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan akibat catatan keuangan yang buruk selama pandemi. Dengan syarat administrasi yang disederhanakan, program ini dinilai inklusif, meskipun pelaksanaannya masih mengalami kendala keterbatasan informasi dan jangkauan bank penyalur di beberapa wilayah (Ginting & Harahap, 2023).

Pemerintah juga memainkan peran penting dalam mendorong transformasi digital UMKM dengan menggandeng mitra platform digital nasional seperti Tokopedia, Bukalapak, dan GoFood. Inisiatif seperti UMKM Go Digital serta Pelatihan Virtual Nasional UMKM diinisiasi untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perilaku konsumen pasca pandemi. Program ini memberikan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi, branding digital, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi (Rambe & Simbolon, 2022). Di sisi lain, regulasi dan kebijakan daerah turut dioptimalkan, termasuk penyusunan peta jalan (roadmap) pemulihan ekonomi UMKM Kota Medan. Dalam dokumen tersebut, dijelaskan arah strategis pemerintah dalam tiga tahapan utama: pemulihan jangka pendek (subsidi dan bantuan langsung), jangka menengah (digitalisasi dan pelatihan SDM), serta jangka panjang (inkubasi bisnis dan penguatan jejaring usaha). Implementasi roadmap ini menjadi dasar berbagai program turunan di kelurahan dan kecamatan (Nasution, 2023).

Namun demikian, efektivitas kebijakan pemerintah masih dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor. Keterlibatan dunia akademik, pelaku usaha besar, dan komunitas UMKM menjadi penting untuk memastikan intervensi yang berkelanjutan dan tepat sasaran. Pemerintah juga perlu meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data untuk melihat dampak nyata dari setiap program yang diluncurkan, serta membuka ruang partisipasi pelaku UMKM dalam penyusunan kebijakan berbasis kebutuhan lapangan (Tobing & Siregar, 2021).

### **Sinergi antara Resiliensi UMKM dan Kebijakan Publik**

Resiliensi UMKM tidak terbentuk secara mandiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh sinergi dengan kebijakan publik yang responsif, adaptif, dan partisipatif. Di Kota Medan, sinergi ini tampak dalam integrasi antara kebutuhan pelaku usaha kecil dengan respons kebijakan pemerintah daerah pasca pandemi. Saat pelaku UMKM berupaya berinovasi dan bertahan, peran pemerintah menjadi penting dalam mengurangi beban struktural melalui kebijakan fiskal, regulasi ringan, serta pembinaan teknis yang berbasis kebutuhan lapangan (Putri & Hanafiah, 2022).

Kebijakan yang mendukung penguatan resiliensi tidak hanya sebatas bantuan modal atau insentif pajak, tetapi juga menyangkut regulasi yang mendorong ekosistem usaha yang sehat.

Misalnya, kemudahan perizinan usaha, perlindungan hukum terhadap produk lokal, serta akses terhadap pasar digital menjadi contoh nyata dari peran strategis kebijakan publik. Ketika kebijakan dirancang dengan mempertimbangkan suara UMKM secara langsung—melalui forum konsultasi publik, kemitraan dengan asosiasi UMKM, serta pendekatan berbasis komunitas—maka tingkat keberhasilan dan daya jangkauannya meningkat secara signifikan (Siregar & Nasution, 2023).

Di sisi lain, pemerintah yang adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen dan tren digital pasca pandemi juga menunjukkan kapasitas respons kebijakan yang progresif. Misalnya, ketika UMKM mulai berpindah ke platform digital, Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan merespons dengan membentuk unit pelatihan digital marketing, serta membuka akses pelatihan daring melalui kerja sama dengan universitas dan startup teknologi. Hal ini menegaskan bahwa resiliensi UMKM menjadi semakin efektif bila dikuatkan oleh kebijakan publik yang bersifat proaktif dan kolaboratif (Tambunan, 2022). Sinergi ini juga memerlukan sistem monitoring yang berbasis data dan evaluasi kebijakan yang terbuka. Salah satu kelemahan dalam implementasi kebijakan pemulihan UMKM pasca pandemi adalah minimnya evaluasi dampak dari program bantuan secara periodik. Ketika data evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan, sinergi antara resiliensi pelaku usaha dan peran negara dapat berjalan secara lebih berkelanjutan dan terarah (Harahap & Rambe, 2023).

Dengan demikian, hubungan antara daya tahan UMKM dan kebijakan publik adalah relasi dua arah: UMKM membutuhkan dukungan sistemik, sementara pemerintah membutuhkan masukan dan partisipasi aktif pelaku UMKM agar intervensinya tepat sasaran. Kota Medan dapat menjadi contoh daerah yang membangun sinergi ini dengan memperkuat komunikasi lintas aktor pembangunan ekonomi, termasuk UMKM, akademisi, swasta, dan organisasi masyarakat sipil.

#### **4. KESIMPULAN**

Pandemi COVID-19 telah menjadi ujian besar bagi ketahanan ekonomi sektor UMKM di Kota Medan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan aktivitas usaha secara signifikan selama masa pandemi, banyak pelaku UMKM yang menunjukkan tingkat resiliensi tinggi melalui inovasi produk, adaptasi teknologi digital, serta pemanfaatan jejaring sosial untuk bertahan. Kemampuan adaptif ini menjadi kunci dalam mempertahankan eksistensi usaha di tengah tekanan ekonomi global maupun lokal.

Di sisi lain, peran pemerintah terbukti sangat krusial dalam mempercepat proses pemulihan ekonomi. Intervensi berupa bantuan langsung tunai, subsidi bunga kredit, pelatihan

digitalisasi, serta program transformasi ekonomi lokal memberi dampak positif terhadap stabilisasi dan pertumbuhan UMKM pasca pandemi. Meski demikian, efektivitas kebijakan masih memerlukan penguatan dari sisi tata kelola, pengawasan, serta kolaborasi multipihak yang lebih terstruktur.

Dari hasil studi literatur dan analisis data sekunder, dapat disimpulkan bahwa pemulihan UMKM tidak hanya bergantung pada kapasitas internal pelaku usaha, melainkan juga pada ekosistem pendukung yang dibentuk oleh pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan komunitas. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan pemulihan ekonomi berbasis data, terukur, dan partisipatif untuk menciptakan sistem ketahanan ekonomi lokal yang tangguh dan inklusif dalam jangka panjang.

Implikasi kebijakan dari temuan ini antara lain:

1. Pemerintah perlu memperluas akses pembiayaan inklusif dengan pendampingan keuangan dan pelatihan manajemen sederhana bagi UMKM mikro dan informal.
2. Perlu dibentuk platform digital lokal yang didesain khusus untuk pelaku UMKM Kota Medan agar tidak hanya bergantung pada marketplace nasional.
3. Pelibatan komunitas UMKM dan koperasi sebagai mitra strategis dalam desain program pemulihan ekonomi harus diinstitusionalisasi melalui regulasi daerah.
4. Evaluasi dan transparansi program pemerintah perlu ditingkatkan dengan sistem digital berbasis dashboard pemulihan UMKM yang dapat diakses publik.

Dengan pendekatan berbasis literatur dan kebijakan aktual, studi ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika pemulihan UMKM pasca krisis dan menawarkan peta jalan kebijakan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayumna, N. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Universitas Islam Sumatera Utara. <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/1160>
- Ginting, A., & Harahap, F. (2023). Dampak Relaksasi Kredit dan Subsidi Bunga terhadap UMKM Kota Medan Pasca Pandemi. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi Daerah*, 7(2), 55–66. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jked/article/view/6102>
- Harahap, D., & Rambe, H. (2023). Evaluasi Kebijakan Pemulihan UMKM Kota Medan: Perspektif Monitoring Berbasis Data. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 47–59. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jpekp/article/view/6455>

- Harahap, N., & Hutapea, Y. (2022). Diversifikasi Produk UMKM sebagai Strategi Ketahanan Usaha pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 30–40. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/ekoglob/article/view/5650>
- Lubis, M. (2022). Perkembangan UMKM Kota Medan Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik (JEKKP)*, 5(1), 23–35. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP/article/view/5864>
- Lubis, N. H., Siregar, E., & Wahyuni, D. (2022). Strategi Adaptasi UMKM Kota Medan dalam Menghadapi Pandemi: Kajian Resiliensi dan Transformasi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 3(2), 134–148. <https://doi.org/10.31289/jepd.v3i2.8372>
- Lubis, Z. (2023). Efisiensi Keuangan UMKM Pasca Pandemi: Studi Kasus di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 19–28. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akmanbis/article/view/4952>
- Napitupulu, R., & Manalu, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UKM Konveksi di Kelurahan Tegal Sari III, Medan Area, Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Riset Ilmiah*, 1(2), 37–45. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jeb/article/view/37>
- Nasution, R. A. (2023). Peran Pemerintah Kota Medan dalam Pemulihan UMKM Pasca Pandemi. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 12(1), 23–39. <https://doi.org/10.14710/japi.12.1.23-39>
- Nasution, S. (2023). Roadmap Pemulihan UMKM Kota Medan Pasca COVID-19: Analisis Strategis. *Jurnal Ekonomi Daerah dan Kebijakan Publik*, 6(1), 28–40. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edkp/article/view/6401>
- Nasution, S., & Azhari, M. (2023). Transformasi Tenaga Kerja UMKM di Era Pandemi. *Jurnal Akuntabilitas*, 6(2), 110–121. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/4749>
- Purba, R., & Nasution, A. (2021). Adaptasi Digitalisasi UMKM di Kota Medan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Sumatera*, 4(2), 45–56. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/ekobis/article/view/4780>
- Putri, R. A., & Hanafiah, A. (2022). Keterkaitan Kebijakan Publik dan Ketahanan UMKM: Studi Kasus Kota Medan. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 14–25. <https://jurnal.unimed.ac.id/jakp/article/view/5612>
- Rambe, R., & Simbolon, D. (2022). Strategi Transformasi Digital UMKM oleh Pemerintah: Studi Kasus Kota Medan. *Jurnal Inovasi Digital dan UMKM*, 4(1), 37–45. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/inovumkm/article/view/5982>
- Saragih, I. R., & Daulay, A. (2021). Strategi Bertahan UMKM Medan di Masa Pandemi: Studi Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, 4(2), 55–64. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP/article/view/5347>
- Sari, D. K., & Permatasari, R. (2021). Analisis Ketahanan UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.22219/jekpi.v8i1.16248>

- Simanjuntak, M. A., Hutagalung, T., & Silalahi, R. (2022). Evaluasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Daerah Melalui UMKM: Studi Kasus Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Terapan*, 6(1), 77–89. <https://doi.org/10.31294/jemt.v6i1.13576>
- Simanjuntak, Y., & Nasution, D. (2022). Efektivitas Program BPUM terhadap Daya Tahan UMKM di Masa Pandemi di Medan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 22–31. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ekbang/article/view/5720>
- Siregar, M., & Nasution, R. (2023). Kemitraan Strategis Pemerintah dan UMKM dalam Program Pemulihan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Inovasi*, 5(2), 33–45. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepi/article/view/6331>
- Siahaan, L., & Purba, D. (2021). Peran Komunitas dalam Membangun Resiliensi UMKM pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 5(2), 67–75. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/5207>
- Sinaga, T. (2022). Kepemimpinan Inovatif sebagai Kunci Ketahanan UMKM di Masa Krisis. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 40–51. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jimk/article/view/5881>
- Tambunan, T. (2022). Kebijakan Pro-UMKM dan Transformasi Digital Pasca COVID-19. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(1), 12–24. <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/65681>
- Tobing, L., & Siregar, M. (2021). Kolaborasi Multi-Stakeholder dalam Penguatan UMKM Pasca Pandemi di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 9(2), 41–54. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmkp/article/view/5093>